

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konsep umum pendidikan merujuk pada suatu upaya untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan pengembangan potensi diri serta pembentukan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis dalam pendidikan formal pada umumnya. Karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan dan sangat berpengaruh dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan keprofesional guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Guru yang profesional juga tercermin tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.<sup>1</sup> Guru juga dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Kualitas kinerja guru dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah faktor kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional, Edisi 1*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal.47

penghidupan baik material maupun spiritual, yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesuksesan dan ketentraman lahir batin, yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Seorang guru akan merasakan sejahtera ketika apa yang dibutuhkan terpenuhi.<sup>2</sup>

Selain itu dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bagaimana pentingnya pemenuhan kesejahteraan bagi manusia sebagaimana yang tertulis dalam surat An-nisa' ayat 9:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat mengambil pelajaran bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah

Dalam Undang–Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan tentang hak-hak pendidikan dan tenaga pendidik yang berisi tentang sebagai berikut; (a) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai, (b) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; (c) Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; (d) Kesempatan

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Edisi 1*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hal. 125

untuk menggunakan sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.<sup>3</sup>

Terkait dengan hal tersebut, maka manajemen kepala sekolah sangat berpengaruh di dalamnya. Kepemimpinan kepala sekolah terwujud dalam perilakunya yang mampu menerapkan pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, visi dan misi sekolah serta menjalankan roda kepemimpinannya. Usaha untuk mengadakan perubahan tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt: *إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ*...

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. ( Q.S. Ar-ra’du:11)

Oleh karena itu sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mengatur tenaga pendidik dan kependidikan, serta siswa-siswinya. Dari sekian banyak kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 5 kompetensi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Terdapat lima dimensi kompetensi, yaitu: 1) kepribadian, 2) manajerial, 3) kewirausahaan, 4) supervisi, dan 5) sosial. Dari kelima kompetensi tersebut penulis akan memfokuskan bahasan pada salah satu kompetensi, yaitu kompetensi kewirausahaan.

Menjadi wirausahawan berarti memiliki kemauan dan kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang, untuk memperoleh keuntungan dari peluang itu. Mereka berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Citra Umbara, Bandung, hlm 3

menyukai tantangan dengan risiko moderat. Wirausahawan percaya dan teguh pada dirinya dan kemampuannya mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas dari wirausahawan, kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, melainkan pula setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif seperti kepala sekolah. Kewirausahaan kepala sekolah adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari dan memanfaatkan peluang menuju kesuksesan lembaga dan warga sekolah.

Sikap dan perilaku kewirausahaan kepala sekolah, memiliki ciri-ciri yakni: menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran, memotivasi warga sekolah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, menerapkan nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah.<sup>4</sup>

Dengan demikian, wirausaha dalam konteks di lembaga pendidikan adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem kegiatan suatu lembaga yang bebas dari keterikatan lembaga lain, dan

---

<sup>4</sup> Petunjuk *Teknis Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, 2018

sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan dinamika kegiatan di sekolah tersebut datang dari kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha.

Sementara hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati sudah sejahtera sesuai indikator yang ditentukan. Hal ini dibuktikan bahwa guru-guru sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati penghasilan yang diterima setiap bulan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari, kebutuhan pendidikan keluarga juga dapat terpenuhi, demikian pula perasaan aman dan nyaman ketika berada di sekolah menunjukkan terpenuhinya kesejahteraan secara lahir maupun batin.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan sebagian guru sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati yang menyatakan bahwa kepala sekolah banyak melakukan inovasi di sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati, dan memberikan motivasi kepada guru-guru untuk pengembangan pendidikan berkelanjutan, serta berwirausaha dengan memanfaatkan kondisi alam yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait peningkatan kesejahteraan guru melalui peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat dalam tesis ini adalah: “PERAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU PADA SEKOLAH



MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 GEMBONG PATI TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana hasil peningkatan kesejahteraan guru melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di

sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021

3. Mengetahui hasil peningkatan kesejahteraan guru melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di sekolah menengah pertama negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah tersebut diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi kepala sekolah untuk penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah.
  - b. Sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi dan supervisi.
  - c. Pedoman untuk penelitian yang sejenis dikemudian hari.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan gambaran pada sekolah tentang pentingnya kompetensi kewirausahaan dalam peningkatan kesejahteraan guru.
  - b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai data atau bahan dalam pengembangan kemampuan profesional kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya fungsi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah

sebagai penunjang dan membantu proses pengelolaan pendidikan agar dapat berjalan efektif dan efisien.

- c. Sebagai salah satu bahan acuan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Untuk pedoman memecahkan berbagai masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru.
- e. Sebagai bahan pertimbangan bagi penyusun kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan guru.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka disusun kerangka penulisan tesis sebagai berikut:

##### **1. Bagian Muka**

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, persembahan, motto, daftar isi, daftar table, daftar gambar.

##### **2. Bagian Isi terdiri dari:**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat diskripsi teoritis yang terdiri dari kesejahteraan guru meliputi: pengertian kesejahteraan guru, bentuk-bentuk kesejahteraan guru, dan indikator kesejahteraan guru. Kompetensi kewirausahaan



kepala sekolah meliputi: Pengertian kepala sekolah, kompetensi kepala sekolah, dan kewirausahaan (entrepreneurship) kepala sekolah.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi data: gambaran secara umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati, sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati, tugas dan wewenang, kondisi guru dan peserta didik serta sarana prasarana. Analisis data: analisis peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan kesejahteraan guru melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021. Pembahasan: peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan guru di Sekolah Menengah Pertama

Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan kesejahteraan guru melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gembong Pati tahun pelajaran 2020/2021.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab kelimaini akan membahas tentang:

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman dalam pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan.

